

BAB III

METODOLOGI

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara keseluruhan berdasarkan informasi dari Kantor Sub Rayon 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang, yaitu berjumlah 16 SMPN.

2. Populasi Penelitian

Menurut McMillan dan Schumacher (2002:246-247) populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita. Sedangkan menurut Gay dan Diehl dalam Satori dan Komariah (2011:46) *The population is the grup of interest to the researcher, the group to the with she or he would like to generalize the results of the study.*

Menurut Arikunto (2002: 115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 117). Sedangkan menurut Nazir (2003: 15) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sementara menurut Sugiyono (2011: 57) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Memperhatikan pendapat di atas, maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Oleh sebab itu, penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, karena sejatinya suatu permasalahan itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek-obyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Untuk mendapatkan data yang representatif peneliti mengambil populasi guru SMPN di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang. Berdasarkan prasurey diseluruh SMPN di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang tersebut diperoleh jumlah populasi sebanyak 595 guru yang tersebar pada 16 SMPN. Gambaran penyebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 :
Jumlah Guru SMP Negeri di Wilayah 1 Kabupaten Sumedang

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 Jatinangor	60
2	SMPN 2 Jatinangor	53
3	SMPN 3 Jatinangor	24
4	SMPN 1 Tanjungsari	55
5	SMPN 2 Tanjungsari	46
6	SMPN 3 Tanjungsari	27
7	SMPN 1 Sukasari	30
8	SMPN 1 Rancakalong	39
9	SMPN 2 Rancakalong	45
10	SMPN 3 Rancakalong	25
11	SMPN 1 Cimanggung	58

12	SMPN 2 Cimanggung	32
13	SMPN 1 Pamulihan	39
14	SMPN 2 Pamulihan	25
15	SMPN 3 Pamulihan	22
16	SMPN 4 Pamulihan	15
	JUMLAH	595

Sumber : Sub Rayon 1 Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang

3. Sampel Penelitian

Arikunto (2002:117) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sample penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh popoulasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nazir (2003:18) bahwa:”mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengelolanya.” Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2002:120) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-30% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan tersebut, maka jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random sampling). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Solvin (dalam Riduwan 2006:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(d^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presesi atau penyimpangan terhadap populasi

Dalam penelitian sosial besarnya presesi biasanya antara 5% sampai dengan 10%, pada penelitian ini peneliti mengambil presesi 10% sehingga diperoleh nilai n sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{595}{1 + 595(0,1^2)} = \frac{595}{6,95} = 85,61 = 86 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 86 orang (dibulatkan), jumlah ini menjadi responden penelitian. Dengan batasan sampel sebagai berikut :

1. Guru yang sudah PNS
2. Guru yang masa kerjanya lebih dari 5 tahun
3. Guru yang pernah menjadi wali kelas

Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan adalah $86/595 \times 100\% = 14,45$. Penentuan anggota sampel adalah sebesar 14,45% dari populasi. Contoh penyebaran sampel pada tiap sekolah berikut ini:

SMPN 1 Jatinangor:

$$\frac{60}{595} \times 86 \text{ responden} = 8,67 \text{ responden}$$

$$n = 8,67 \text{ dibulatkan} = 9 \text{ responden}$$



Setelah dihitung secara keseluruhan didapat data sebagai berikut:

Tabel 3.2 :
Penyebaran Sampel

No	Sekolah	Populasi	Sampel (14,45 %)	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Jatinangor	60	8,67	9
2	SMPN 2 Jatinangor	53	6,50	7

3	SMPN 3 Jatinangor	24	3,47	3
4	SMPN 1 Tanjungsari	55	7,95	8
5	SMPN 2 Tanjungsari	46	6,65	7
6	SMPN 3 Tanjungsari	27	3,90	4
7	SMPN 1 Sukasari	30	4,34	4
8	SMPN 1 Rancakalong	39	5,64	6
9	SMPN 2 Rancakalong	45	6,51	7
10	SMPN 3 Rancakalong	25	3,61	4
11	SMPN 1 Cimanggung	58	8,38	8
12	SMPN 2 Cimanggung	32	4,63	5
13	SMPN 1 Pamulihan	39	5,64	6
14	SMPN 2 Pamulihan	25	3,61	4
15	SMPN 3 Pamulihan	22	3,18	3
16	SMPN 4 Pamulihan	15	2,17	2
		595		87

Karena adanya proses dan hasil pembulatan maka sampel ditambah 1 sehingga setelah ditambah, sampel pada penelitian ini berjumlah 87 orang.

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran umum kontribusi kemampuan profesional guru dan motivasi kerja guru terhadap efektivitas manajemen kelas di wilayah 1 Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, penulis berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya

akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pun ada sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan.

Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Arikunto, 2002: 86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X1, X2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Singarimbun dan Effendi (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur satu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional dari penelitian ini:

1. Kemampuan Profesional (X1)

Kemampuan profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kemampuan ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan profesional guru di sini adalah kemampuan dalam perencanaan dan persiapan, menciptakan suasana kelas, instruksi, dan tanggung jawab profesional.

2. Motivasi Kerja Guru (X2)

Motivasi kerja guru adalah daya dorong yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seseorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan segala kemampuan dan keahliannya guna

mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun motivasi kerja guru yang dimaksudkan adalah mengenai motif, harapan, dan insentif.

3. Efektivitas Manajemen Kelas (Y)

Efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Efektivitas manajemen kelas yang dimaksudkan adalah manajemen kelas preventatif, menangani perilaku yang tidak semestinyadan mengganggu (*disruptif*), serta *self management* dan *caring classroom*

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008:93). Jadi dengan skala ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan profesional guru, motivasi kerja guru, dan efektivitas manajemen kelas di SMPN wilayah 1 Kabupaten Sumedang.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing kontinum atau berturut-turut, untuk pernyataan positif diberi bobot : 5 – 4 – 3 – 2 – 1, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif diberi bobot : 1 – 2 – 3 – 4 – 5.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan.

Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun

butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian untuk dijadikan landasan dalam menyusun butir pernyataan:

Tabel 3.3:
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Manajemen Kelas

Variabel	Subvariabel	Indikator	No Item
Efektivitas Manajemen Kelas (Y)	Manajemen kelas preventatif	Menetapkan aturan dan prosedur	1, 2, 3
		Mencegah perilaku menyimpang dengan <i>smoothness</i> dan <i>momentum</i>	4, 5
		Menyelaraskan kegiatan kelas selama periode yang tidak stabil	6, 7, 8
		Mengembangkan tanggung jawab siswa	9, 10, 11, 12
	Menangani perilaku yang tidak semestinya dan mengganggu (disruptif)	Memahami dan menangani perilaku buruk dengan <i>with-in</i> dan <i>overlappingness</i>	13, 14
		Merespons <i>desist incidence</i> dengan cepat	15, 16
		Memberikan penguatan dengan menggunakan hadiah dan pujian.	17, 18
		Hukuman dan penalty Koersif	19, 20, 21

<i>Self Management dan Caring Classroom</i>	Bertindak dengan cara-cara yang adil secara sosial	22, 23
	Mengembangkan hubungan autentik yang bebas kekuasaan dan control	24, 25, 26
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan makna moral	27, 28
	Membatasi struktur dan prosedur	29, 30
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan meminta mereka untuk menyelesaikan masalah bersama-sama.	31, 32

Tabel 3.4:
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Profesional Guru

Variabel	Suvariabel	Indikator	No Item
Kompetensi Profesional Guru (X1)	Perencanaan dan Persiapan	Menunjukkan pengetahuan tentang konten dan pedagogi	1, 2, 3
		Menunjukkan pengetahuan tentang siswa	4, 5
		Memilih tujuan instruksi	6, 7
		Menunjukkan pengetahuan tentang sumber (<i>resource</i>)	8, 9, 10
		Mendesain instruksi yang logis	11, 12
	Suasana Kelas	Menciptakan lingkungan dengan saling menghargai dan hubungan baik	13, 14
		Mengembang budaya	15, 16

		untuk belajar	
		Menangani prosedur kelas	17, 18
		Menangani perilaku siswa	19, 20
		Menata ruang fisik	21, 22, 23
	Instruksi	Berkomunikasi secara jelas dan akurat	24, 25
		Menggunakan teknik bertanya dan diskusi	26, 27, 28
		Melibatkan siswa dalam belajar	29, 30, 31
		Memberikan umpan balik bagi siswa	32, 33
		Menunjukkan fleksibilitas dan <i>responsiveness</i>	34, 35
	Tanggung Jawab Profesional	Merenungkan pengajaran	36, 37
		Membuat catatan yang akurat	38
		Berkomunikasi dengan keluarga	39, 40
		Memberikan kontribusi pada sekolah dan distrik	41, 42
		Tumbuh dan berkembang secara professional	43, 44

Tabel 3.5:
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Motivasi Kerja Guru (X2)	Motif	Kesempatan untuk maju	1, 2, 3
		Pengakuan sebagai individu	4, 5
		Keamanan bekerja	6, 7
		Tempat kerja yang baik	8, 9
		Penerimaan oleh kelompok,	10, 11
		Perlakuan yang wajar	12

		Pengakuan atas prestasi	13, 14
Harapan		Kondisi kerja yang baik,	15, 16
		Perasaan ikut “terlibat”,	17, 18, 19
		Pendisiplinan yang bijaksana	20, 21
		Penghargaan penuh atas persoalan-persoalan pribadi,	22, 23
		Loyalitas pimpinan terhadap guru,	24, 25
		Pemahaman yang simpatik,	26, 27
		Jaminan pekerjaan.	28, 29
	Insentif		Upah yang adil dan layak
		Jaminan kesehatan	32, 33
		Pemberian bonus	34, 35
		Jaminan hari tua	36

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya. Jumlah responden uji coba sebanyak 10 (sepuluh) orang guru SMPN di Kabupaten Sumedang Jawa Barat di luar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah: (a) membagikan angket pada guru, (b) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket, (c) para guru melakukan pengisian angket, dan (d) setelah guru selesai mengisi angket, segera dikumpulkan kembali.

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban

tersebut. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan pada valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiyono, (2008:95):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variable Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono, dalam Akdon (2008:144) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- n = Banyak populasi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

1) Variabel Kemampuan Profesional Guru (X1)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel Kemampuan Profesional Guru (X1), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Kemampuan Profesional Guru (X2)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 10$	Keputusan
1	0,6677	> 0,632	Valid
2	0,2293	< 0,632	Tidak Valid
3	0,7039	> 0,632	Valid
4	0,6449	> 0,632	Valid
5	0,6466	> 0,632	Valid
6	0,8951	> 0,632	Valid
7	0,6754	> 0,632	Valid
8	0,8398	> 0,632	Valid
9	0,6877	> 0,632	Valid
10	0,7290	> 0,632	Valid
11	0,7440	> 0,632	Valid
12	0,7319	> 0,632	Valid
13	0,8294	> 0,632	Valid
14	0,8410	> 0,632	Valid
15	0,9047	> 0,632	Valid
16	0,9342	> 0,632	Valid
17	0,9286	> 0,632	Valid
18	0,6850	> 0,632	Valid
19	0,8077	> 0,632	Valid
20	0,9041	> 0,632	Valid
21	0,7714	> 0,632	Valid

22	0,6283	> 0,632	Valid
23	0,4930	< 0,632	Tidak Valid
24	0,8563	> 0,632	Valid
25	0,7071	> 0,632	Valid

Lanjutan Tabel 3.6

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 10$	Keputusan
26	0,7913	> 0,632	Valid
27	0,8462	> 0,632	Valid
28	0,8321	> 0,632	Valid
29	0,6882	> 0,632	Valid
30	0,7321	> 0,632	Valid
31	0,8479	> 0,632	Valid
32	0,6746	> 0,632	Valid
33	0,7714	> 0,632	Valid
34	0,6283	> 0,632	Valid
35	0,4930	< 0,632	Tidak Valid
36	0,8563	> 0,632	Valid
37	0,7071	> 0,632	Valid
38	0,7913	> 0,632	Valid
39	0,8462	> 0,632	Valid
40	0,8321	> 0,632	Valid
41	0,6882	> 0,632	Valid
42	0,6421	> 0,632	Valid
43	0,8479	> 0,632	Valid
44	0,6746	> 0,632	Valid

Keterangan : untuk item pertanyaan yang pada uji validitas dinyatakan tidak valid, setelah dirujuk ke buku teori yang digunakan, maka diputuskan untuk merubah redaksi atau penyusunan kata yang dipakai agar lebih mudah dipahami oleh guru yang dijadikan sampel.

2) Variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel motivasi kerja guru (X2), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Guru (X1)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 10$	Keputusan
1	0,1133	< 0,632	Tidak Valid
2	0,8115	> 0,632	Valid
3	0,7598	> 0,632	Valid
4	-0,0333	< 0,632	Tidak Valid
5	0,7773	> 0,632	Valid
6	0,8722	> 0,632	Valid
7	0,7800	> 0,632	Valid
8	0,9279	> 0,632	Valid
9	0,7137	> 0,632	Valid
10	0,7333	> 0,632	Valid
11	0,8905	> 0,632	Valid
12	0,6335	> 0,632	Valid
13	0,6959	> 0,632	Valid
14	0,8963	> 0,632	Valid
15	0,6342	> 0,632	Valid
16	0,3427	< 0,632	Tidak Valid
17	0,6896	> 0,632	Valid
18	0,6589	> 0,632	Valid
19	0,6880	> 0,632	Valid
20	0,8470	> 0,632	Valid
21	0,6665	> 0,632	Valid

22	0,9152	> 0,632	Valid
23	0,2537	< 0,632	Tidak Valid
24	0,7762	> 0,632	Valid
25	0,8537	> 0,632	Valid
26	0,7981	> 0,632	Valid
27	0,8530	> 0,632	Valid
28	0,9095	> 0,632	Valid
29	0,7705	> 0,632	Valid
30	0,8475	> 0,632	Valid
31	0,7594	> 0,632	Valid
32	0,8470	> 0,632	Valid
33	0,6828	> 0,632	Valid
34	0,7594	> 0,632	Valid
35	0,8470	> 0,632	Valid
36	0,6828	> 0,632	Valid

Keterangan : untuk item pertanyaan yang pada uji validitas dinyatakan tidak valid, setelah dirujuk ke buku teori yang digunakan, maka diputuskan untuk merubah redaksi atau penyusunan kata yang dipakai agar lebih mudah dipahami oleh guru yang dijadikan sampel.

3) Variabel Efektivitas Manajemen Kelas (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel Efektivitas Manajemen Kelas (Y), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Efektivitas Manajemen Kelas (Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 10$	Keputusan
1	0,6841	> 0,632	Valid
2	0,8290	> 0,632	Valid
3	0,5841	< 0,632	Tidak Valid
4	0,7273	> 0,632	Valid

5	0,8745	> 0,632	Valid
6	0,6839	> 0,632	Valid
7	0,8606	> 0,632	Valid
8	0,8207	> 0,632	Valid
9	0,8582	> 0,632	Valid
10	0,6495	> 0,632	Valid
11	0,6582	> 0,632	Valid
12	0,8775	> 0,632	Valid
13	0,6691	> 0,632	Valid
14	0,6077	> 0,632	Valid
15	0,6832	> 0,632	Valid
16	0,7443	> 0,632	Valid
17	0,8213	> 0,632	Valid
18	0,7449	> 0,632	Valid
19	0,7846	> 0,632	Valid
20	0,4841	< 0,632	Tidak Valid
21	0,8545	> 0,632	Valid
22	0,5799	< 0,632	Tidak Valid
23	0,7525	> 0,632	Valid
24	0,6749	> 0,632	Valid

Lanjutan Tabel 3.8

Item Pernyataan	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05$ $n = 10$	Keputusan
25	0,8217	> 0,632	Valid
26	0,8472	> 0,632	Valid
27	0,8724	> 0,632	Valid
28	0,8499	> 0,632	Valid
29	0,8744	> 0,632	Valid
30	0,7753	> 0,632	Valid
31	0,7966	> 0,632	Valid
32	0,7301	> 0,632	Valid

Keterangan : untuk item pertanyaan yang pada uji validitas dinyatakan tidak valid, setelah dirujuk ke buku teori yang digunakan, maka diputuskan untuk

merubah redaksi atau penyusunan kata yang dipakai agar lebih mudah dipahami oleh guru yang dijadikan sampel.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Mengacu pada pendapat Arikunto (2002: 170) yang menyatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.” Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Sedangkan uji reliabilitas tiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel Kemampuan Profesional Guru (X1)

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Profesional Guru (X2)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,951	
		N of Items	22 ^a	
	Part 2	Value	,977	
		N of Items	22 ^b	
	Total N of Items			44

Correlation Between Forms		,867
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,949
	Unequal Length	,949
Guttman Split-Half Coefficient		,973

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17, q18, q19, q20, q21, q22.

b. The items are: q23, q24, q25, q26, q27, q28, q29, q30, q31, q32, q33, q34, q35, q36, q37, q38, q39, q40, q41, q42, q43, q44.

Pengujian reliabilitas pada variabel kemampuan profesional guru ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,973. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel kemampuan profesional guru (X2) reliabel.

2) Variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,937
		N of Items	18 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,966
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			,921
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,969
	Unequal Length		,969
Guttman Split-Half Coefficient			,986

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17, q18.

b. The items are: q19, q20, q21, q22, q23, q24, q26, q27, q28, q29, q30, q31, q32, q33, q34, q35, q36

Pengujian reliabilitas pada variabel motivasi kerja guru ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,986. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar

daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel motivasi kerja guru (X2) reliabel.

3) Variabel Efektivitas Manajemen Kelas (Y)

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Manajemen Kelas (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,943
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,936
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,939
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,928
	Unequal Length		,928
Guttman Split-Half Coefficient			,988

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16,

b. The items are: q17, q18, q19, q20, q21, q22, q23, q24, q25, q26, q27, q28, q29, q30, q31, q32.

Pengujian reliabilitas pada variabel efektivitas manajemen kelas ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,988. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel efektivitas manajemen kelas (Y) reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan focus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan (Sugiyono, 2008:98).

2. Teknik Angket / Kuesioner

Kuesioner/angket secara umum sering disebut sebagai daftar pertanyaan. Menurut McMillan dan Schumacher (2003:357) kuesioner adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek. Kuesioner relatif ekonomis, memuat pertanyaan yang sama bagi seluruh subjek dan dapat memastikan kerahasiaan subjek. Kuesioner dapat menggunakan pertanyaan dan pernyataan tetapi dalam banyak kasus subjek merespon pada sesuatu yang ditulis secara khusus.

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 87 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Indikator-indikator yang merupakan jabanran dari kemampuan professional guru dan motivasi kerja guru terhadap efektivitas manajemen kelas merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan didalam angket.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-

masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.12 :
Kriteria dan Penafsiran

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak pernah	Sangat rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus

berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat:

$$X^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variable Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \sqrt{\frac{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{n^2}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2011: 233):

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

- $R_{yX_1X_2}$: Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y
- r_{yx1} : Korelasi Product Moment Y dengan X1
- r_{yx2} : Korelasi Product Moment Y dengan X2
- r_{x1x2} : Korelasi Product Meoment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2011:231) sebagai berikut:

Tabel 3.13:
Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
-----------------	----------

0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah ((Field, 2000: 46):

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

4) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011:261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

80

Ai Mintarsih, 2013

Kontribusi Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari regresi
- a = Konstanta, apabila harga X = 0
- b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X
- X = Harga variabel X

- Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan dk = n - 2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi
- a = Nilai konstanta
- b_1 = Nilai koefisien regresi X_1
- b_2 = Nilai koefisien regresi X_2
- X_1 = variabel bebas
- X_2 = Nilai koefisien regresi X_2
- E = Prediktor (pengganggu)

- Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Uji f

Sedangkan untuk mencari signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4. Alat Bantu

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensinya.